

ABSTRAK

Muhammad Julia Rahman. 230211010005, *Konsep Fana Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari Dalam Perspektif Psikologi Integral Ken Wilber*, Pembimbing Dr. Muhammad Iqbal M.S.I dan Dr. Ahmad, M.Fil. I., pada Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin. Tahun 2025. Konsep fana merupakan salah satu inti ajaran tasawuf yang menggambarkan proses transendensi ego menuju penyatuan eksistensial dengan Tuhan. Dalam khazanah Islam Nusantara, gagasan ini memperoleh bentuk yang khas melalui karya Syekh Muhammad Nafis al-Banjari dalam kitab *al-Durr al-Nafis*. Kitab tersebut menjelaskan tiga tingkatan fana: fana af'al, fana sifat, dan fana dzat, yang secara sistematis menguraikan perjalanan ruhani seorang salik dari kesadaran perbuatan hingga peniadaan total diri di hadapan Allah. Namun, kajian akademik terhadap fana selama ini masih dominan dalam ranah teologi, filsafat, dan filologi sufistik. Sementara itu, perspektif psikologi modern, khususnya psikologi integral, belum banyak digunakan untuk membaca ulang konsep ini. Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini berupaya menjembatani kesenjangan antara tradisi sufistik dan teori kesadaran kontemporer.

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis konsep fana menurut Syekh Muhammad Nafis al-Banjari serta mengintegrasikannya dengan kerangka psikologi integral Ken Wilber. Secara khusus, penelitian ini hendak mengidentifikasi korelasi antara tingkatan fana dengan spektrum kesadaran transpersonal, serta menempatkan ajaran *al-Durr al-Nafis* dalam dialog lintas-disiplin yang lebih luas.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka dengan model hermeneutika integral. Teks klasik *al-Durr al-Nafis* dianalisis melalui kerangka AQAL (All Quadrants, All Levels, All Lines, All States, All Types) Ken Wilber, sehingga pembacaan tidak hanya bersifat tekstual, tetapi juga intersubjektif, kultural, dan multidimensi. Analisis dilakukan dengan memetakan ajaran fana dalam tiga tahapannya ke dalam level-level kesadaran Wilber, mulai dari *vision-logic* hingga nondual.

Hasil penelitian menunjukkan adanya kesepadanan antara tiga tingkatan fana dengan tahapan kesadaran transpersonal. Fana af'al dapat dipadankan dengan kesadaran *vision-logic* yang melampaui ego rasional; fana sifat paralel dengan tahap *subtle* yang menyingkap realitas batiniah dan simbolik; sedangkan fana dzat berhubungan dengan kesadaran nondual, yakni kondisi kesatuan mutlak tanpa dualitas subjek-objek. Integrasi ini menegaskan bahwa pengalaman mistik Islam memiliki relevansi teoretis dengan perkembangan kesadaran manusia dalam perspektif psikologi modern.

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa Integrasi antara konsep fana dan psikologi integral Wilber mengukuhkan bahwa pengalaman mistik dalam Islam dapat dijelaskan secara rasional dan sistematis tanpa kehilangan kedalaman spiritualnya. Tradisi sufistik yang terwujud dalam karya Syekh Muhammad Nafis terbukti memiliki struktur psikospiritual yang tidak hanya relevan dalam konteks religius tradisional, tetapi juga sejalan dengan perkembangan teori kesadaran kontemporer.

Kata Kunci: Tasawuf, Fana, Syekh Muhammad Nafis, *al-Durr al-Nafis*, Psikologi Integral, Ken Wilber, Kesadaran Transpersonal, AQAL.